

BAB V

PEMBAHASAN

Metakognisi merupakan bentuk kesadaran seseorang yang terkait dengan kemampuan kognisinya tentang apa yang diketahuinya dan yang tidak diketahuinya berdasarkan pengetahuan yang sudah dimilikinya, pengalaman, proses, dan kontrol dimana ia sendiri terlibat dalam kegiatan kognisinya sendiri.²⁷¹ Jika seseorang telah melakukan metakognisi, maka seseorang tersebut telah melibatkan kesadaran berpikirnya sendiri dalam hal kemampuan merencanakan (*planning*) proses berpikirnya, memantau (*monitoring*) proses berpikir, serta mengevaluasi (*evaluating*) proses berpikir dan hasil berpikirnya pada saat memecahkan masalah matematika.²⁷² Kemampuan menyadari apa yang dipikirkannya sendiri inilah yang nantinya membantu individu tersebut untuk selalu berpikir dengan tepat ketika menghadapi suatu masalah, artinya kemampuan menyadari berpikirnya sendiri membantu individu agar dapat mengembangkan kemampuan memecahkan masalah baik dalam konteks dunia nyata maupun dalam konteks matematika.²⁷³ Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap serta mendeskripsikan metakognisi siswa perempuan dan siswa laki-laki dalam pemecahan masalah matematika materi program linear sesuai dengan indikator metakognisi yang diutarakan oleh Woolfolk yakni *planning*, *monitoring*, serta *evaluating* dengan deskripsi masing-masing indikator diadaptasi dari jurnal

²⁷¹ Zahra Chairani, *Metakognisi Siswa...*, hal. 8

²⁷² Ummu Sholihah, *Membangun Metakognisi...*, hal. 90

²⁷³ Dewi Asmarani, dkk., *Metakognisi Mahasiswa...*, hal. 1-2

Dian Septi Nur Afifah, dkk. tahun 2013.²⁷⁴ Berikut ini pembahasan hasil penelitian mengenai metakognisi siswa berdasarkan *gender*:

A. Metakognisi Siswa Perempuan dalam Pemecahan Masalah Matematika Materi Program Linear

Metakognisi kedua subjek siswa perempuan yakni OFN dan HNA dalam pemecahan masalah matematika materi program linear pada tahap *planning* yakni keduanya sudah menuliskan yang diketahui dan yang ditanyakan dalam soal. Keduanya menuliskan hal-hal penting yang nantinya dapat membantunya untuk menentukan fungsi kendala serta fungsi objektif dari kedua masalah tersebut. Kedua subjek mengetahui bahwa yang diketahui dari kedua soal tersebut adalah pada fungsi kendalanya serta yang ditanyakan adalah terdapat pada fungsi objektifnya yakni yang sekaligus menjadi tujuan dalam pemecahan masalah tersebut. Kedua subjek sudah mampu menentukan tujuan dari soal yakni pada fungsi objektifnya. Kedua subjek sudah mampu memperoleh rencana penyelesaian masalah dalam soal sehingga masing-masing subjek setelah memahami maksud soal terlebih dahulu membuat rencana pemecahan masalahnya terkait dengan tahap-tahap penyelesaiannya sehingga didapat solusi pemecahan masalahnya. Kedua subjek sudah dapat menemukan hubungan soal yang sedang dikerjakan dengan soal yang sudah pernah diselesaikan sebelumnya sehingga kedua subjek memahami bagaimana tahapan serta cara pengerjaan setiap tahapannya.

Metakognisi kedua subjek siswa perempuan dalam pemecahan masalah matematika materi program linear pada tahap *monitoring* yakni keduanya sudah meyakini benar pada langkah-langkah serta cara pengerjaan setiap tahapan

²⁷⁴ Dian Septi Nur Afifah, dkk., *Profil Metakognisi...*, hal. 16

pemecahan masalahnya. Kedua subjek sudah melakukan langkah-langkahnya dengan mantap karena benar-benar memahami alasan cara atau tahapan pemecahan masalah tersebut harus dilakukan. Kedua subjek sudah mengecek kebenaran langkah yang dilakukan serta penghitungan tahap demi tahap pemecahan masalahnya. Kedua subjek sudah menganalisis kesesuaian rencana yang dibuat dengan pelaksanaan hingga terdapat kesesuaian hasil dengan tujuan, serta sudah dapat menetapkan hasil.

Metakognisi kedua subjek siswa perempuan dalam pemecahan masalah matematika materi program linear pada tahap *evaluating* yakni kedua subjek sudah mengecek kelebihan dan kekurangan yang sudah dilakukan dan kedua subjek sudah mengevaluasi pencapaian tujuan yakni melalui koreksi.

Jika dilihat dari tiga tahapan metakognisi dari kedua siswa perempuan seperti yang dibahas di atas, dapat diketahui bahwa kedua subjek telah melakukan ketiga tahapan metakognisi dengan baik, deskripsi dari setiap indikator telah terpenuhi. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Rifda Khairunnisa dan Nining Setyaningsih dalam penelitiannya yaitu siswa perempuan telah menggunakan kemampuan metakognisinya dengan baik dalam memecahkan masalah, hal ini dikarenakan siswa perempuan sudah memenuhi tiga indikator metakognisi.²⁷⁵

B. Metakognisi Siswa Laki-Laki dalam Pemecahan Masalah Matematika

Materi Program Linear

Metakognisi kedua subjek siswa laki-laki yakni AM dan MAP dalam pemecahan masalah matematika materi program linear pada tahap *planning* yakni keduanya sudah menuliskan yang diketahui dan yang ditanyakan dalam soal.

²⁷⁵ Rifda Khairunnisa dan Nining Setyaningsih, *Analisis Metakognisi...*, hal. 465

Keduanya menuliskan hal-hal penting yang nantinya dapat membantunya untuk menentukan fungsi kendala serta fungsi objektif dari kedua masalah tersebut. Kedua subjek mengetahui bahwa yang diketahui dari kedua soal tersebut adalah pada fungsi kendalanya serta yang ditanyakan adalah terdapat pada fungsi objektifnya yakni yang sekaligus menjadi tujuan dalam pemecahana masalah tersebut. Kedua subjek sudah mampu menentukan tujuan dari soal yakni pada fungsi objektifnya Kedua subjek sudah mampu memperoleh rencana penyelesaian masalah dalam soal sehingga masing-masing subjek setelah memahami maksud soal terlebih dahulu membuat rencana pemecahan masalahnya terkait dengan tahap-tahap penyelesaiannya sehingga didapat solusi pemecahan masalahnya. Kedua subjek sudah dapat menemukan hubungan soal yang sedang dikerjakan dengan soal yang sudah pernah diselesaikan sebelumnya sehingga kedua subjek memahami bagaimana tahapan serta cara pengerjaan setiap tahapannya.

Metakognisi kedua subjek siswa laki-laki dalam pemecahan masalah matematika materi program linear pada tahap *monitoring* yakni keduanya kurang meyakini benar pada langkah serta cara pengerjaan tahapan pemecahan masalahnya. Kedua subjek kurang melakukan langkah-langkahnya dengan mantap karena kurang memahami alasan cara atau tahapan pemecahan masalah tersebut harus dilakukan, akan tetapi kedua subjek sudah mengecek kebenaran langkah yang dilakukan serta penghitungan tahap demi tahap pemecahan masalahnya, kedua subjek sudah menganalisis kesesuaian rencana yang dibuat dengan pelaksanaan hingga terdapat kesesuaian hasil dengan tujuan, serta kedua subjek sudah dapat menetapkan hasil.

Metakognisi kedua subjek siswa laki-laki dalam pemecahan masalah matematika materi program linear pada tahap *evaluating* yakni kedua subjek belum mengecek kelebihan dan kekurangan yang sudah dilakukan dan kedua subjek belum mengevaluasi pencapaian tujuan melalui koreksi.

Jika dilihat dari tiga tahapan metakognisi dari kedua siswa laki-laki seperti yang dibahas di atas, dapat diketahui bahwa kedua subjek laki-laki yakni AM serta MAP dalam proses pemecahan masalah program linearnya sama-sama sudah melakukan tahap metakognisi yang pertama yakni *planning* dengan baik, akan tetapi masih kurang dalam melakukan tahap *monitoring* serta belum melakukan tahap *evaluating* pada kedua masalah program linear yang diberikan. Hal tersebut dikarenakan belum keseluruhan deskripsi dari tiap indikator metakognisi telah dilakukan keduanya dalam pemecahan masalah 1 dan 2 tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Rifda Khairunnisa dan Nining Setyaningsih dalam penelitiannya yaitu siswa laki-laki belum menggunakan metakognisi dengan baik, hal tersebut dikarenakan siswa laki-laki belum memenuhi tiga tahapan metakognisi, siswa laki-laki hanya memenuhi salah satu tahap metakognisi yang pertama yaitu *planning*.²⁷⁶

²⁷⁶ Rifda Khairunnisa dan Nining Setyaningsih, *Analisis Metakognisi...*, hal. 465

